

## Training of "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)" Through in House Training (IHT) For 21<sup>st</sup> Century Prospective Teacher Student Communities

Ani Anjarwati<sup>1</sup>, Ribut Prastiwi Sriwijayanti<sup>2</sup>, Dzaky Isyuniandri<sup>3</sup>, Putri Fatimattus Az Zahra<sup>4</sup>, Uul Zahro Aulia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Panca Marga

anianjarwati.upm@gmail.com<sup>1</sup>, yanti.rps@gmail.com<sup>2</sup>, dzakyisyuniandri@gmail.com<sup>3</sup>, putrifatimattusazzahra@gmail.com<sup>4</sup>,  
uulzahro03@gmail.com<sup>5</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3416>

**Abstract:** Curriculum is the heart of education. In its implementation it underwent various changes. As a prospective teacher, every change in the curriculum is necessary, so it is very important to deepen your knowledge regarding the preparation of curriculum components as a preparation before entering the elementary school environment. Workshop Implementation of the Independent Curriculum (IKM) which is carried out through In House Training (IHT) is a learning tool for prospective teachers to equip themselves in understanding the components of the Independent Curriculum, namely Learning Achievements (LA), Learning Objectives (LO) and Learning Objective Flow (LOF). The IKM Workshop was carried out in several stages, namely (1) observing the condition of the participants; (2) making activity proposals, flyers and distribution; (3) inviting external sources; (4) pretest; (5) Implementation of IKM activities; (6) Completing the post-test. The results obtained after implementing the IKM workshop showed an increase of 91.1% of participants who were able to understand and develop the Independent Curriculum components, namely Learning Achievements (CP), Learning Objectives (TP) and Learning Objective Flow (ATP).

**Keyword:** Learning Objective Flow (LOF), Learning Achievements (LA), Implementation of the Independent Curriculum, In House Training (IHT), Learning Objectives (LO).

### Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Sebagai tenaga pendidik guru memiliki peranan penting dalam mengantarkan kualitas sumber daya suatu generasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharuskan memiliki profesionalitas. Pendidikan abad 21 menghendaki profesionalisme guru. Seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi (Wahyuni, 2023). Profesionalitas sering dimaknai sebagai suatu keterampilan teknis atau keahlian khusus yang dimiliki seseorang. Guru abad 21 harus memiliki kemampuan adaptasi diri terhadap perubahan, salah satunya yaitu perubahan kurikulum di sekolah.

Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari dinamika perubahan kurikulum (Rabbani & Utara, 2021). Saat ini, Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan kebijakan baru tentang melaksanakan Kurikulum Merdeka untuk satuan SD, SMP dan SMA. Program tahun 2022 terus menimbulkan perdebatan, baik pro maupun kontra, di kalangan komunitas Pendidikan (Jannah et al., 2022). Kurikulum Merdeka disederhanakan, tidak membebani siswa, lebih memperhatikan tantangan masa depan dan tidak membebani guru dengan persiapan pelajaran. Akan tetapi ada pula pendapat yang menyatakan bahwasannya Kurikulum Merdeka kurang fokus karena menggabungkan banyak mata pelajaran, tidak

memperhitungkan kemampuan guru, dan mengabaikan heterogenitas guru, terutama guru pedesaan.

Kebijakan pendidikan yang sukses akan tampak melalui pengimplementasian kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang memberikan penentuan terlaksananya Pendidikan (Aransa et al, 2023). Menurut UU No.20 tahun 2003 “kurikulum merupakan perangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar serta cara yang dimanfaatkan sebagai acuan dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran guna mencapai sebuah capaian pendidikan nasional”. Di Indonesia implementasi kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), hingga di tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional membuat kembali kurikulum yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas) dan tahun 2018 ada pembaruan menjadi Kurtilas Revisi” (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini, 2022).

Muchtar & Suryani (2019) perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan cara pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman di abad 21. Pada tahun 2022 secara resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan sebuah kurikulum baru yang dinamai “Kurikulum Merdeka”. Maruti et al. (2023) mengatakan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu dengan memilih salah satu dari tiga tingkatan opsi antara lain (1) Mandiri Belajar; (2) Mandiri Berubah; (3) dan Mandiri Berbagi. (Simanjuntak et al., 2023). (1) Mandiri Belajar artinya, satuan pendidikan dapat menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen; (2) Mandiri Berubah artinya, satuan pendidikan dapat menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen; (3) Mandiri Berbagi artinya, satuan pendidikan dapat menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Wewenang kemandirian tersebut juga nampaknya berdampak dengan kemandirian atau kebebasan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan, terdapat dua hal penting yang harus dibedakan, yaitu pengajaran dan Pendidikan (Sintia & Effendi, 2022). Kedua hal ini harus berjalan beriringan. Makna pengajaran adalah untuk “Memerdekakan Manusia” dari aspek lahiriah (kemiskinan dan kebodohan), sedangkan makna pendidikan adalah untuk memerdekakan manusia dari aspek batin (berpikir dan mengambil keputusan) (Sugiarta, Mardana, Adiarta, & Artanayasa, 2019). Pratiwi & Trisiana, (2020) pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pembelajaran dalam akses pendidikan yang mana

suasana pembelajaran sebaiknya menyenangkan dan bebas stress; guru sabar dan mengutamakan siswa dalam proses pembelajaran; serta mendukung pembelajaran siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan.

Impelementasi Kurikulum Merdeka ini secara bertahap dapat diterapkan secara merata di setiap jenjang satuan pendidikan, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Perguruan Tinggi menjadi salah satu lembaga pencetak generasi bangsa yang berkualitas (Widiansyah et al., 2018). Penyiapan individu yang berkualitas sebagai calon guru dimulai sejak dalam bangku perkuliahan. Mahasiswa calon guru harus mampu mengadaptasi diri dengan dinamika perubahan kurikulum di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa calon guru memiliki bekal menjadi guru yang kompeten di abad 21 (Anjarwati, 2023).

Dasar Hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yakni Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan (Herman & Muadin, 2023). SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka (Ariga, 2022). Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yakni Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Permendikbudristek No. 262/M/2022 yakni Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja Guru (Husain et al., 2023).

Mengacu pada dasar-dasar hukum di atas, dalam kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mahasiswa calon guru berkesempatan untuk mendapatkan pelatihan IKM dalam hal ini menyusun beberapa perangkat pembelajaran diantaranya yaitu: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar. Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP) dan 6 dimensi yang ada dalam IKM. 6 dimensi itu diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif (Irawati, et.al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa calon guru abad 21 mengenal dan latihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan mengetahui pemahaman dan keterampilan mahasiswa calon guru abad 21 dalam menyusun perangkat pembelajaran.

## Metode

Program pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Panca Marga (UPM) yang letaknya di Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kabupaten Probolinggo. Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu para mahasiswa Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UPM yang dikemas dalam kegiatan *workshop* dalam waktu 1 hari yaitu Senin, 24 Juli 2023. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu Bapak Sudarmadji, M.Pd. dan Ibu Ani Anjarwati, S.Pd.,M.Pd. Perencanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam tahap berikut: (1) observasi kondisi para mahasiswa UPM terkait pengetahuannya dalam IKM; (2) pembuatan proposal pelaksanaan kegiatan; (3) pembuatan flyer dan penyebaran; (4) mengundang narasumber dari luar; (5) pengisian *pretest* oleh para mahasiswa (*audience*); (6) Pelaksanaan kegiatan IKM dengan memaparkan perangkat Kurikulum Merdeka; (7) Pengisian *posttest* oleh para mahasiswa (*audience*); (6) pelaksanaan evaluasi kegiatan.



**Gambar 1.** Flyer dan Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan ini dalam bentuk *In House Training* (IHT) dengan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan IKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: (a) pemaparan materi *workshop* oleh narasumber yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); (b) penyusunan perangkat ajar Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); (c) implementasi perangkat ajar yang telah disusun berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan (d) refleksi *workshop* untuk mengetahui sejauh mana *audience* memahami materi. Di akhir kegiatan, yakni bagian refleksi, digunakan instrumen refleksi dengan menggunakan google form berupa pengisian *posttest* guna merefleksikan proses pembelajaran dan implementasi para mahasiswa calon guru di lapangan.

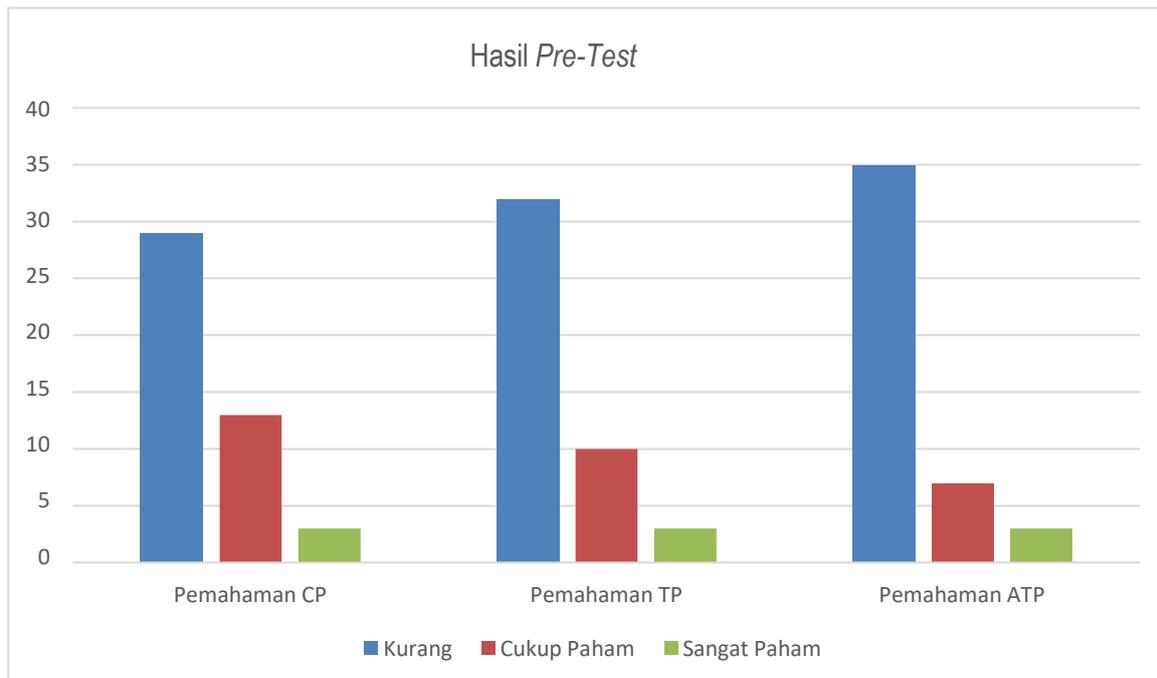
## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Beberapa tahapan dalam kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka yaitu: (1) tahap persiapan, yang mana melaksanakan perencanaan dalam persiapan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka dengan berkolaborasi dengan narasumber terpercaya dalam bidangnya dan pengarahan konsep materi yang diberikan nantinya. (2) tahap implementasi, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2023 bertempat aula Universitas Panca Marga Probolinggo dengan jumlah mahasiswa (audiens) 45 orang. Sebelum memasuki tahap 2 yaitu implementasi, kepada audiens diberikan

*pre-test* pemahaman terhadap literasi informasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) terkait cara atau teknik perumusan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Hasil perolehan skor *pre-test* literasi informasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) terkait perumusan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP), dan Modul Ajar tertera dalam diagram berikut.

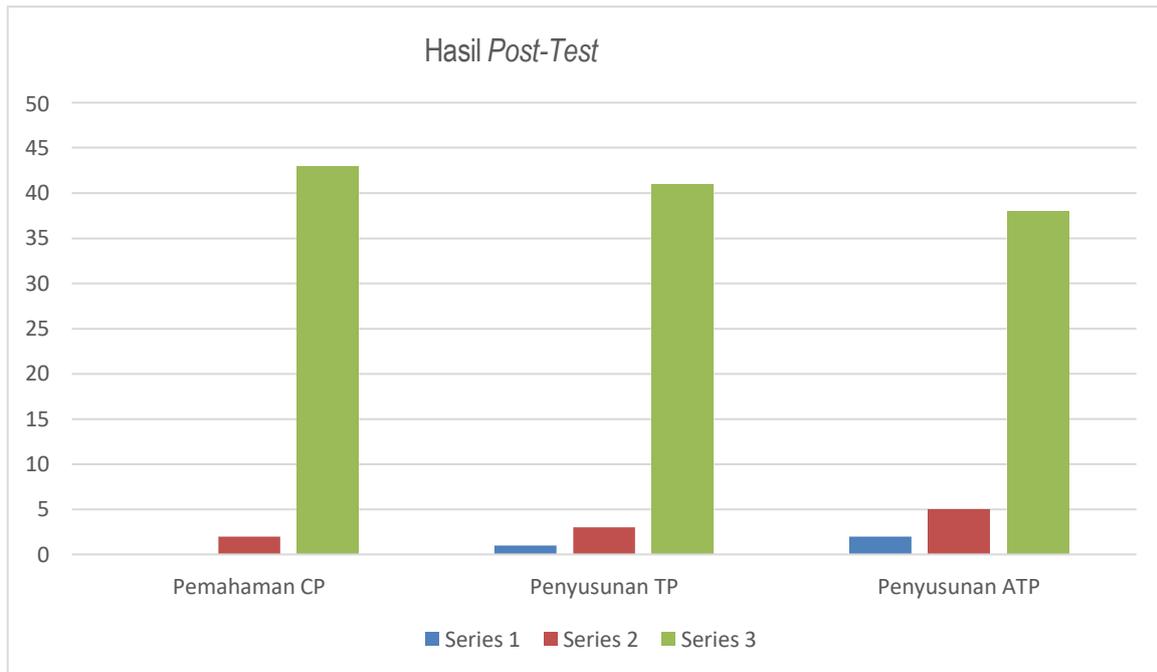


**Gambar 2.** Diagram Hasil Skor *Pre-Test* Literasi Informasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Terkait Perumusan CP, TP, ATP, dan Modul Ajar

Tahap berikutnya yaitu tahap implementasi yang telah dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 5 jam secara luring dengan bantuan media elektronik, seperti LCD, laptop dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan presentasi dari narasumber dengan dibantu dua mahasiswa yang bertugas sebagai pembuka acara dan moderator. Pemaparan yang diberikan pada tahap ini mengenai pemahaman informasi terkait dengan Kurikulum Merdeka dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), cara atau teknik dalam merumuskan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Selama pemberian materi oleh narasumber, audiens sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan menyimak materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan audiens dalam menyimak dan selama pelatihan berlangsung. Kemudian setelah pemaparan materi oleh narasumber, audiens diberikan waktu kurang lebih 120 menit oleh narasumber untuk dapat berlatih bersama-sama merumuskan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP),

dan Modul Ajar. Di akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tahap (3) yaitu tahap evaluasi dilakukan sesi presentasi secara berkelompok dari hasil latihan merumuskan CP, TP, ATP, dan membuat Modul Ajar. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab antar audiens dan narasumber dengan audiens. Pertanyaan yang disampaikan oleh audiens sebagian besar, masih penasaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka secara rinci. Selain itu, para audiens menyampaikan kegiatan pelatihan ini tidak cukup jika dilakukan hanya 1x pertemuan untuk lebih dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Skor *Post-Test* Literasi Informasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Terkait Perumusan CP, TP, ATP, dan Modul Ajar

## Pembahasan

Dari hasil *In House Training (IHT)* menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Panca Marga (audiens) sudah bisa menguasai paparan yang sudah dijelaskan dari narasumber. Hal tersebut dibuktikan pada awalnya ada pretest yang menunjukkan bahwa masih kurang pemahamannya mengenai proses penyusunan perangkat IKM seperti CP, TP, ATP, dan Modul ajar, setelah terlaksananya *In House Training (IHT)* ini dapat dilihat dari antusiasnya mahasiswa yang sudah mulai memahami penyusunan perangkat IKM dari hasil posttest. Perangkat pembelajaran IKM ini sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran di kelas yang nantinya disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil diagram *pre-test* (Gambar 2) menunjukkan hanya 6,7% peserta IKM yang memahami komponen Kurikulum Merdeka. Artinya masih banyak yang belum memiliki pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka. 3 dari 45 peserta tersebut yang

mengerti CP, TP, dan ATP hanya peserta yang sudah terjun di dunia mengajar (seorang guru). Sehingga sudah memiliki bekal dalam mengikuti IKM untuk memperdalam pengetahuannya dalam Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, pelaksanaan workshop IKM akan sangat berguna bagi para peserta calon guru untuk bekalnya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil perolehan skor *post-test* (Gambar 3) menunjukkan terdapat suatu peningkatan yang sangat signifikan mengenai pembahasan Capaian Pembelajaran (CP, Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). 97% peserta sudah memahami tentang Capaian Pembelajaran (CP) sehingga mempermudah dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Artinya pelaksanaan workshop IKM sangat berguna dalam melatih keterampilan calon guru Menyusun perangkat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) terdapat beberapa problematika. Karena sangat sulit untuk dipahami oleh para calon guru jika hanya dipelajari sendiri tanpa adanya pelatihan dan pengembangan mengenai IKM. Dalam mempelajari dan mengembangkan struktur dalam IKM ini para calon guru dan guru pendidik tidak dapat dilepaskan begitu saja, karena perlu didampingi dalam memahami dasar dalam IKM. Dasar IKM ini mengenai Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3), Capaian Pembelajaran (CP), Dimensi P3.

Sebagai mahasiswa calon guru SD utamanya di Universitas Panca Marga (UPM) harus dapat lebih dulu memahami struktur IKM sehingga dapat mengembangkannya dalam perangkat IKM ini yaitu CP, TP dan ATP. Guna memudahkan para calon guru SD ini saat sudah waktunya terjun dalam dunia mengajar yang sesungguhnya. Jadi sebelum terjun lapangan, para calon guru ini sudah memiliki bekal kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pedagogik mengenai IKM ini. Terlebih dalam penyusunan ATP merupakan silabus dalam kurikulum Merdeka yang perlu disusun sendiri oleh para calon guru SD. Agar para calon guru dapat memahami isi dari ATP yang dibuat sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswanya. Berbeda dengan perangkat pembelajaran pada Kurikulum 13 yang dapat dengan mudah di copy-paste tanpa memperhatikan P3 dari masing-masing siswa di berbagai SD.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari serangkaian kegiatan pelatihan ini antara lain: langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pelatihan *In House Training*. Tahap persiapan dihasilkan kebutuhan mahasiswa saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar. Selain itu, dilakukan penyusunan materi dan instrument penyusunan Perangkat kurikulum merdeka Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini adalah CP, TP, ATP dan Modul Ajar. sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Pada tahap implementasi dihasilkan kegiatan pelatihan dengan metode presentasi dan tanya jawab dengan durasi kurang lebih 5 jam secara luring dengan bantuan media elektronik, seperti LCD, laptop dan lain sebagainya. Dan hasil pemahaman mahasiswa diukur dengan pretest dan posttest selama kegiatan pelatihan berlangsung. Skor perolehan hasil

*pre-test* yaitu 6,7% sedangkan perolehan *post-test* yaitu 97,8%. Artinya terdapat peningkatan 91,1% pemahaman dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam pelaksanaan *Workshop* IKM.

### Daftar Referensi

- Angga, Angga, Suryana, Cucu, Nurwahidah, Ima, Hernawan, Asep Herry, & Prihantini, Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anjarwati, Et. a. (2023). Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Abad 21 Melalui Kegiatan Eksperimen pada Materi Fotosintesis. *Journal on Education*, 05(02), 4030–4040.
- Aransyah, Ade, Herpratiwi, Herpratiwi, Adha, Muhammad Mona, Nurwahidin, Muhammad, & Yuliaty, Dwi. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6424>
- Herman, Herman, & Muadin, Ahmad. (2023). Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>
- Irawati, Dini, Iqbal, Aji Muhamad, Hasanah, Aan, & Arifin, Bambang Syamsul. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jannah, Faridahtul, Irtifa, Thooriq, & Fatimattus Az Zahra, Putri. (2022). Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022. *AI YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Maruti, Endang Sri, Malawi, Ibadullah, Hanif, Muhammad, Budyartati, Sri, Huda, Nur, Kusuma, Wahyu, & Khoironi, Moh. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Muchtar, Dahlan, & Suryani, Aisyah. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Pratiwi, Ratih, & Trisiana, Anita. (2020). Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa Efektivitas Konseling Cognitive Behavior Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Self Order. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 165–177. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>
- Rabbani, Jayu Alkautsar, & Utara, Muhammadiyah Sumatera. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Medan. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 54–60.

<https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i2.8743>

Sintia, Sintia, & Effendi, Kiki Nia Sania. (2022). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sman 1 Klari.

*Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 143–153.

<https://doi.org/10.36526/tr.v6i2.2225>